

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN STRATEGI DAN MODEL PEMBELAJARAN MELALUI WORKSHOP PADA SMK BINAAN

Sumari

Sumari.iyas@gmail.com

Pengawas SMK Cabang Dinas Pendidikan Kab. Lamongan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses menyusun strategi dan model pembelajaran melalui workshop, serta meningkatkan Kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran melalui workshop di SMK Binaan kabupaten Lamongan semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan respon guru terhadap kegiatan yang dilakukan.. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah: bila minimal terdapat 85 % guru tergolong sangat baik dan baik dalam aspek penilaian strategi pembelajaran, maka sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur dalam menilai keberhasilan tindakan adalah kesiapan guru mengikuti workshop dan hasil pelaksanaan workshop. Penelitian dilakukan dengan subyek penelitian adalah 30 orang guru IPA di 15 SMK Binaan kabupaten Lamongan. Dari analisis diperoleh bahwa terjadi peningkatan kesiapan dan Kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan Kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran pada guru-guru IPA di SMK Binaan kabupaten Lamongan.

**Kata kunci:** Kinerja guru, strategi pembelajaran, workshop.

### PENDAHULUAN

Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi pendidik (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar (Sardiman, 2010). Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa strategi pembelajaran yang tepat akan berdampak positif bagi siswa. Namun kenyataan yang ada di SMK-SMK binaan kabupaten Lamongan selama semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, menunjukkan hal yang terbalik. Dari hasil supervisi menunjukkan bahwa 90 % guru-guru IPA di SMK Binaan peneliti di kabupaten Lamongan masih dominan menggunakan strategi pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan tepat karena kinerja

menyusun strategi pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat. Penyusunan strategi pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran melalui kegiatan workshop di SMK Binaan kabupaten Lamongan khususnya pada guru IPA kelas XI semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun tujuan penelitian ini adalah (a) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan workshop dalam kaitannya dengan kinerja guru IPA di SMK Binaan kabupaten Lamongan kelas XI semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. (b) Meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran pada guru IPA di SMK Binaan kabupaten Lamongan kelas XI dalam menyusun strategi pembelajaran semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. (c) Mendeskripsikan respon guru setelah diterapkannya workshop dalam kaitannya dengan kinerjanya dalam menyusun strategi pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru IPA dalam menyusun strategi pembelajaran melalui workshop di SMK Binaan kabupaten Lamongan Tindakan yang akan dilakukan adalah workshop penyusunan strategi pembelajaran. Yang menjadi subjek penelitian ini guru-guru IPA SMK Binaan kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang, yang terdiri atas: masing-masing 2 orang guru IPA dari 15 SMK Binaan di kabupaten Lamongan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Pemilihan lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti. Di samping itu, hari hasil supervisi ditemukan kelemahan guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan mulai dari bulan Agustus sampai bulan Nopember 2017 mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan.

## **PEMBAHASAN**

### ***Deskripsi Kondisi Awal***

Gambaran hasil yang didapat berdasarkan rekaman fakta/observasi di lapangan, para guru IPA di SMK Binaan kabupaten Lamongan pada awalnya pemahaman terhadap strategi pembelajaran sangat kurang, hal ini dikarenakan persepsi guru menganggap bahwa strategi pembelajaran tidak terlalu penting, penyusunan strategi pembelajaran hanya merupakan persyaratan administrasi sehingga strategi pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa. Demikian pula tampak jelas, kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran hanya didasari oleh contoh-contoh yang ada tanpa menganalisis secara kritis berdasarkan standar yang ada sehingga kualitas strategi pembelajaran jauh dari apa yang diharapkan. Hampir semua guru ditemukan kurang paham

semua aspek yang ada dalam menyusun strategi pembelajaran. Kesalahan umum yang tampak adalah: (1) guru belum mampu menyusun tujuan pembelajaran, (2) guru belum mampu menguraikan materi ajar dengan baik, (3) guru belum mampu membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai metode pembelajaran yang dituliskan, (4) guru belum mampu membuat penilaian sesuai dengan metode yang digunakan, dan (5) guru belum mampu memanejemen waktu baik dalam kegiatan awal, inti dan penutup. Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran, yakni berupa workshop.

### ***Deskripsi Siklus I (Pertama)***

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan terdiri atas: (1) melaporkan kegiatan penelitian kepada Kepala Dinas beserta mohon ijin penelitian, (2) berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan para wakil kepala sekolah di SMK Binaan untuk menyampaikan ijin penelitian dari Kepala Dinas Pendidikan, dengan minta masukan tentang masalah yang ada sekaligus membicarakan tentang masalah teknis, waktu pelaksanaan penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian dan atau workshop yang dilaksanakan, (3) bersama Kepala Sekolah memberikan pengarahannya tentang workshop strategi pembelajaran, (4) menelaah konsep strategi pembelajaran, mengkonsep strategi pembelajaran yang mendekati kondisi mata pelajaran, (5) mendiskusikan konsep strategi pembelajaran dan presentasi kelompok, (6) presentasi kelas, dan (7) menghasilkan strategi pembelajaran final.

Di samping perencanaan umum, dilakukan juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: (1) mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah, (2) menyusun jadwal workshop: hari, tanggal, jam dan tempat, (3) menyiapkan materi workshop;

pengarahan kepala sekolah, pemaparan materi strategi pembelajaran dari ahli yang membidangi, (4) menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti; kurikulum, silabus, RPP bahan ajar dan sebagainya, (5) menyiapkan konsumsi untuk workshop, dan (6) menyuruh guru membawa laptop (minimal ada 4 laptop dan 1 LCD).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yakni: (1) absensi peserta, (2) pengarahan kepala sekolah, (3) penjelasan umum kepada seluruh peserta, (3) peserta dikelompokan sesuai mata pelajaran, (4) guru mengkaji: standard kompetensi, kompetensi dasar (KD) sesuai model silabus rnata pelajaran masing-masing, materi pembelajaran, indikator, penilaian, (5) guru menyusun strategi pembelajaran sesuai format yang telah disepakati yang berisi tentang aspek, materi dan kegiatan, dan (6) presentasi visual strategi pembelajaran.

c. Hasil Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran sebagai akibat diterapkan workshop. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegitan pembinaan melalui *workshop* benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kinerja peserta dalam menyusun strategi pembelajaran. Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu workshop, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas strategi pembelajaran, dan respon guru. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 30 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam Mengikuti Workshop pada Siklus I**

	Aspek yang Diamati							
	Kesiapan mental dan fisik guru		Kesiapan bahan		Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
Jumlah	25	4	20	10	28	2	5	25
Persentase (%)	83.33	13.33	66.67	33.33	93.33	6.67	16.67	83.33
Pencapaian indiaktor keberhasilan	Belum tercapai		Belum tercapai		Sudah tercapai		Belum tercapai	

Keterangan:

S = siap

TS = tidak siap

H = hadir

TH = tidak hadir

Dari Tabel 4.1 di atas, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 25 orang atau 85,33% peserta siap dan 4 orang atau 13,33% tergolong belum siap. Pada aspek kesipan bahan; tampak bahwa 20 orang guru atau 66,67% siap dan 10 orang atau 33,33% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 28 orang atau 93,33% hadir dan 2 orang atau 6,67% tidak

hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 5 orang atau 16,67% siap dan 25 orang atau 83,33% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti workshop belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Dari hasil evaluasi terhadap penyusunan strategi pembelajaran yang dibuat oleh 30 orang guru setelah diadakan workshop pada

tahap awal (siklus I) diperoleh kinerja guru menyusun strategi pembelajaran

seperti tampak pada Tabel 4.2 berikut.

**Tabel Rangkuman Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun strategi pembelajaran pada Siklus I (Pertama)**

No	Aspek yang Dinilai	Skor							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Format	5	16,67	5	16,67	10	33,33	10	33,33
2.	Relevansi antara waktu dengan bahan ajar	2	6,67	7	23,33	10	33,33	11	36,67
3.	Pembukaan (apersepsi, pre-tes)	3	10,00	6	20,00	10	33,33	11	36,67
4.	Inti (kesesuaian antara pembelajaran sesuai dengan bahan ajar, kualitas urutan penyajian, kualitas penugasan siswa, dan waktu	2	6,67	5	16,67	12	40,00	11	36,67
5.	Penutup (simpulan, postes)	1	3,33	8	26,67	10	33,33	11	36,67

Keterangan:

4 = sangat baik            2 = cukup  
 3 = baik                    1 = tidak baik

Dari Tabel 4.2 di atas, pada aspek format; 5 orang atau 16,67% guru dalam kategori tidak baik, 5 orang atau 16,67% tergolong cukup, 10 orang atau 33,33% tergolong baik dan 10 orang atau 33,33% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 20 orang atau 66,67%. Pada aspek relevansi antara waktu dengan bahan ajar, tampak bahwa 2 orang atau 6,67% tergolong tidak baik, 7 orang atau 23,33% tergolong cukup, 10 orang atau 33,33% tergolong baik dan 11 orang atau 36,67% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 21 orang atau 70,00%. Pada aspek pembukaan; 3 orang atau 10,00% guru dalam kategori tidak baik, 6 orang atau 20,00% tergolong cukup, 10 orang atau 33,33% tergolong baik dan 11 orang atau 33,67% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 21 orang atau 70%. Pada aspek inti pembelajaran; 2 orang atau 6,67% guru dalam kategori

tidak baik, 5 orang atau 16,67% tergolong cukup, 12 orang atau 40,00% tergolong baik dan 11 orang atau 33,67% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 23 orang atau 76,67%. Pada aspek penutup pembelajaran; 1 orang atau 3,33% guru dalam kategori tidak baik, 8 orang atau 26,67% tergolong cukup, 10 orang atau 33,33% tergolong baik dan 11 orang atau 33,67% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 21 orang atau 70,00%. Berdasarkan dekripsi pada tabel 4.1 dan 4.2 tampaknya kinerja guru menyusun strategi pembelajaran para guru IPAdi SMK Binaan kabupaten Lamongan belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun strategi pembelajaran.

### **Refleksi**

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kinerja guru dalam menyusun

strategi pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan workshop terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut tampaknya secara umum guru membuat strategi pembelajaran tidak sesuai dengan format terutama dalam hal waktu. Demikian pula halnya dengan kegiatan awal, belum menunjukkan proporsi waktu yang sesuai, guru belum jelas membedakan mana kegiatan awal, inti dan penutup.

Terkait dengan kesiapan guru, ditemukan bahwa guru belum menyadari bahwa pentingnya penyusunan strategi pembelajaran. Selain itu guru belum lengkap memiliki silabus, RPP, dan bahan ajar. Mengenai kehadiran, tampak guru yang tidak hadir disebabkan karena ada kegiatan keluarga/upacara adat. Terkait dengan kesiapan laptop, guru kebanyakan tidak memiliki; alternatif solusinya adalah meminjamkan pada sekolah lain atau memanfaatkan komputer yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil refleksi itu, itu diputuskan untuk memantapkan kegiatan pembinaan lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah

dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penjelasan tentang format dan aspek penilaian dalam kaitannya dengan menyusun strategi pembelajaran. Langkah-langkah ini dijalankan pada siklus II dengan tetap mempertahankan kegiatan yang lain yang sudah dianggap baik. Untuk meningkatkan kesiapan guru, fasilitator memberikan kesadaran bahwa petapa penting perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Mengenai alternatif untuk menambah laptop diputuskan untuk memanfaatkan komputer (PC) yang ada di sekolah sehingga semua guru mendapatkan satu persatu.

### *Deskripsi Hasil Siklus II (Kedua)*

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I mengikuti langkah-langkah seperti siklus I dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam menyusun strategi pembelajaran lebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 30 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang penyusunan strategi pembelajaran. Setelah siklus II dijalankan yang mengacu pada refleksi dan pemecahan masalah pada siklus I diperoleh data tentang seperti tampak pada Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam Mengikuti Workshop pada Siklus II**

	Aspek yang Diamati							
	Kesiapan mental dan fisik guru		Kesiapan bahan		Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop	
	S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
Jumlah	28	2	27	3	30	0	20	10
Persentase (%)	93,33	6,67	90,00	10,00	100	0,00	66,67	33,33
Pencapaian indikator keberhasilan	Tercapai		Tercapai		Tercapai		Tercapai	

Keterangan:

S = siap

TS = tidak siap

H = hadir

TH = tidak hadir

Dari Tabel 4.1 di atas, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 28 orang atau 93,33% peserta siap dan 2 orang atau 6,67% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 27 orang guru atau 90,00% siap dan 3 orang atau 10,00% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 30 orang atau 100% hadir dan tidak ada orang atau 0,00% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 20 orang atau 66,67% siap dan 10 orang atau 33,33% belum

siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti worksop belum telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Namun belum sepenuhnya tercapai seratus persen. Dari hasil evaluasi terhadap penyusunan strategi pembelajaran yang dibuat oleh 30 orang guru setelah diadakan workshop pada siklus II diperoleh kinerja guru menyusun strategi pembelajaran seperti tampak pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun Strategi pembelajaran pada Siklus II (Kedua)**

No	Aspek yang Dinilai	Skor							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Format	0	0,00	1	3,33	14	46,67	15	50,00
2.	Relevansi antara waktu dengan bahan ajar	0	0,00	2	6,67	12	40,00	16	53,33
3.	Pembukaan (apersepsi, pre-tes)	1	3,33	2	6,67	13	43,33	14	46,67
4.	Inti (kesesuaian antara pembelajaran sesuai dengan bahan ajar, kualitas urutan penyajian, kualitas penugasan siswa, dan waktu)	0	0,00	1	3,33	14	46,67	15	50,00
5.	Penutup (simpulan, postes)	0	0,00	1	3,33	13	43,33	16	53,33

Keterangan:

4 = sangat baik

2 = cukup

3 = baik

1 = tidak baik

Dari Tabel 4.4 di atas, pada aspek format; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 3,33% tergolong cukup, 14 orang atau 46,67% tergolong baik dan 15 orang atau 50,00% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 29 orang atau 96,67%. Pada aspek relevansi antara waktu dengan bahan ajar, tampak bahwa 0 orang atau 0,00% tergolong tidak baik, 2 orang atau 6,67% tergolong cukup, 12 orang atau 40,00% tergolong baik dan 16 orang atau 53,33% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 28 orang atau 93,33%. Pada aspek pembukaan; 1 orang atau 3,33% guru dalam kategori

tidak baik, 2 orang atau 6,67% tergolong cukup, 13 orang atau 43,33% tergolong baik dan 14 orang atau 46,67% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 27 orang atau 90,00%. Pada aspek inti pembelajaran; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 3,33% tergolong cukup, 14 orang atau 46,67% tergolong baik dan 15 orang atau 50,00% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 29 orang atau 96,67%. Pada aspek penutup pembelajaran; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 3,33% tergolong cukup, 13 orang atau 43,33% tergolong baik dan 16 orang atau

53,33% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 29 orang atau 96,67%.

Berdasarkan dekripsi pada tabel 4.3 dan 4.4 tampaknya kinerja guru menyusun strategi pembelajaran para guru IPA di SMK Binaan kabupaten Lamongan sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun strategi pembelajaran. Dengan hasil seperti itu, berarti tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran.

### ***Respon Guru terhadap Penyusunan Strategi Pembelajaran Melalui Workshop***

Penilaian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang respon guru terhadap kegiatan workshop yang telah diterapkan dalam menyusun strategi pembelajaran. Bila guru merespon positif terhadap kegiatan tersebut, maka kegiatan tersebut perlu dilanjutkan dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

Untuk menentukan klasifikasi respon guru terhadap kegiatan menyusun strategi pembelajaran melalui workshop terlebih dahulu dihitung mean ideal ( $M_i$ ) dan standar deviasi ideal ( $SD_i$ ).  $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum}) = \frac{1}{2} (75+1) = 38$ , dan  $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) = \frac{1}{6} (75-1) = 12,333$ . berdasarkan hasil ini dibuat klasifikasi sebagai berikut.

1.  $\geq M_i + 1,5 SD_i \rightarrow$  sangat baik
2.  $M_i + 0,5 SD_i \leq M_i + 1,5 SD_i \rightarrow$  baik
3.  $M_i - 0,5 SD_i \leq M_i + 0,5 SD_i \rightarrow$  cukup baik
4.  $M_i - 1,5 SD_i \leq M_i - 0,5 SD_i \rightarrow$  kurang baik
5.  $< M_i - 1,5 SD_i \rightarrow$  sangat kurang baik

Dengan memasukkan  $M_i$  dan  $SD_i$  diperoleh:

1.  $\geq 56 \rightarrow$  sangat positif
2.  $44 \leq 56 \rightarrow$  positif
3.  $32 \leq 44 \rightarrow$  cukup positif
4.  $20 \leq 32 \rightarrow$  kurang positif

5.  $< 20 \rightarrow$  sangat kurang positif

Rata-rata skor guru terhadap kegiatan menyusun strategi pembelajaran dengan melalui workshop adalah 60,07 dan standar deviasi sebesar 4,051 (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5). Bila dicocokkan dengan klasifikasi di atas, respon guru tergolong sangat positif. Dengan demikian kegiatan workshop menyusun strategi pembelajaran mendapat respon yang sangat positif dari guru –guru IPA di SMK Binaan kabupaten Lamongan. Oleh karena itu, penerapannya perlu dilanjutkan dalam kegiatan-kegiatan yang lain.

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam kegiatan workshop tentang penyusunan strategi pembelajaran bagi guru IPA di SMK Binaan kabupaten Lamongan. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran melalui workshop di di SMK Binaan kabupaten Lamongan dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran guru-guru IPA di SMK Binaan kabupaten Lamongan.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang strategi pembelajaran sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka strategi pembelajaran dapat disusun dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran melalui pembinaan intensif dalam bentuk penyelenggaraan *workshop* menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan sangat membantu mereka

dalam memahami konsep-konsep dasar penyusunan strategi pembelajaran serta pada akhirnya nanti mereka mampu menyusun strategi pembelajaran dengan baik dan benar.

Dalam kaitannya dengan pembinaan melalui workshop, maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Armstrong (1990: 209) bahwa tujuan *workshop* adalah untuk memperoleh tingkat kinerja yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kinerja-kinerja yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Siswanto (2009: 139) mengatakan *workshop* bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan. *Workshop* dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri (As'ad, 2007: 64).

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan *workshop* yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap strategi pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoretisnya maupun implementasinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan penyusunan strategi pembelajaran melalui workshop untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran dilakukan dimulai dari supervisi awal.

Supervisi awal dilakukan untuk mengenali masalah yang ada pada guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil supervisi kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan workshop. Workshop dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang lebih menekankan pada pengetahuan praktis sehingga mudah dicerna oleh. Selanjutnya adalah memberikan praktek menulis strategi pembelajaran sesuai dengan format yang telah ditentukan. Untuk menyakinkan guru membuat strategi pembelajaran dilakukan presentasi pada masing-masing kelompok guru mata pelajaran. Peneliti mengamati dan menilai strategi pembelajaran yang telah disusun guru. Dari penilain tersebut kemudian dievaluasi bagian yang mana yang belum sesuai dengan kriteria, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan. Melalui tahanan tersebut kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran meningkat. (2) Terjadi peningkatan kesiapan peserta dalam kegiatan workshop di SMK Binaan kabupaten Lamongan Di samping itu juga, terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran melalui pembinaan berupa workshop di SMK Binaan dari siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85%, artinya 85% guru telah efektif dalam menyusun strategi pembelajaran pada masing-masing aspek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kinerja guru-guru IPA dalam menyusun strategi pembelajaran di SMK Binaan kabupaten Lamongan. (3) Guru-guru IPA kelas XI di SMK Binaan memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan penyusunan strategi pembelajaran melalui workshop. Dengan demikian kegiatan workshop memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

Badudu, J.S. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.



- Friedenberg, Lisa. 2005. *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mathis dan Jackson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Prokton and W.M. Thornton. 2003. *Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager*. Jakarta: Bina Aksara
- Purwanto, M Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Simamora, Henry. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rasyid, Mahmunar. 2005. *Strategi Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Team Games Tournament dengan Sistem Porlimawih*. Jakarta: Depdiknas